

# Analisis Ilustrasi Buku Visualisasi Peribahasa Indonesia Sebagai Dasar Perancangan Instalasi

**Gusniaty Edyson**

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan  
01023200034@student.uph.edu

**Donny Ibrahim**

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan  
donny.ibrahim@uph.edu

## ABSTRAK

Peribahasa merupakan karya sastra Indonesia yang digunakan untuk menyampaikan nasihat dan aturan berperilaku masyarakat Indonesia. Walaupun telah dipelajari di sekolah dasar, peribahasa jarang ditemukan penggunaannya oleh remaja Indonesia dewasa ini. Peribahasa perlu dilestarikan karena dapat membantu pembentukan moral remaja Indonesia. Makalah ini dibuat dengan menggunakan metode *visual research* oleh Ian Noble dan Russell Bestley dari buku *Visual Research an Introduction to Research Methods in Graphic Design* serta teori *form*, *content*, dan *context analysis* oleh Robert J. Landa. Dalam pembahasan akan dilakukan analisis ilustrasi di dalam buku *Visualisasi Peribahasa Indonesia* karya Marta Vidianinda. Tujuan dari dilakukannya studi ini adalah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam perancangan instalasi tugas akhir penulis.

Kata Kunci: Peribahasa, Instalasi, Visualisasi

## PENDAHULUAN

Peribahasa merupakan ungkapan atau kalimat-kalimat ringkas dan padat yang berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku bagi suatu masyarakat (Depdikbud 1993:755). Peribahasa memiliki peran penting dalam pendidikan karena dapat membantu pembentukan karakter masyarakat melalui nilai moral yang terkandung di dalamnya (Umi, 2021).

Dilansir dari unicef.org, 45% dari 2,777 anak muda Indonesia berusia 14-24 tahun mengalami *cyberbullying*. Hal ini dapat dihindari dan dicegah apabila remaja Indonesia memiliki karakter moral yang baik untuk tidak melakukan tindakan *bullying* baik melalui internet ataupun tidak melalui internet.

Peribahasa merupakan salah satu warisan kekayaan budaya Nusantara, akan tetapi pada zaman sekarang eksistensi peribahasa sudah sangat memprihatinkan. Artinya, peribahasa-peribahasa tersebut semakin diabaikan, dilupakan, ditiadakan, dan nyaris tak digunakan lagi, baik oleh masyarakat lokal (pengguna awal) hingga di tingkat nasional (Iman, 2016).



**Gambar 1** Buku Visualisasi Peribahasa Indonesia. (Sumber: Vidianinda, 2022)

Buku Visualisasi Peribahasa Indonesia merupakan buku karya Marta Vidianinda yang terdiri dari 10 ilustrasi peribahasa beserta artinya. Marta membuat buku tersebut sebagai karya Tugas Akhirnya sebagai mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Tujuan dari buku Visualisasi Peribahasa Indonesia adalah untuk memberikan kontribusi sebagai upaya pemberian nilai moral kepada remaja Indonesia (Vidianinda, 2023).

Berdasarkan wawancara melalui pesan tertulis dengan Marta, penulis mendapati bahwa kesepuluh peribahasa yang ada di dalam buku tersebut mewakili gambaran pendidikan karakter dan nilai moral yang dibutuhkan oleh remaja di zaman sekarang ini.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis *form*, *content*, dan *context* dari peribahasa yang ada di dalam buku Visualisasi Peribahasa Bahasa Indonesia untuk dijadikan dasar perancangan instalasi.

## **KAJIAN TEORI**

### **Peribahasa**

Peribahasa sendiri terbagi menjadi 3 jenis, yakni: pepatah, perumpamaan, dan ungkapan. Pepatah adalah salah satu jenis peribahasa yang mengandung nasihat dari orang-orang tua, pepatah sering kali mengajarkan nilai-nilai kehidupan dan memberikan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Perumpamaan adalah jenis peribahasa yang menggunakan perbandingan untuk menyampaikan suatu makna atau pesan. Perumpamaan dapat digunakan untuk menjelaskan suatu konsep dengan menggunakan situasi atau objek yang lebih mudah dipahami. Ungkapan adalah kumpulan kata atau frasa yang telah menjadi populer dalam bahasa sehari-hari. Ungkapan sering digunakan untuk menyampaikan makna yang lebih kompleks secara singkat.

## Visualisasi

Visualisasi merupakan kegiatan memvisualisasikan/membentuk sebuah gambar. Visualisasi dapat memiliki makna berbeda tergantung pada bidangnya. Secara artistik, visualisasi digunakan untuk mengkomunikasikan kekhawatiran penciptanya. Efisiensi visual data tidak menjadi dasar utama yang menentukan baik tidaknya sebuah visualisasi seni, hal ini dikarenakan visualisasi seni tidak digunakan untuk menjelaskan secara detail sebuah data melainkan untuk membuat penonton paham akan dasar dari topik yang diangkat untuk visualisasi seni tersebut (Kosara, 2007).

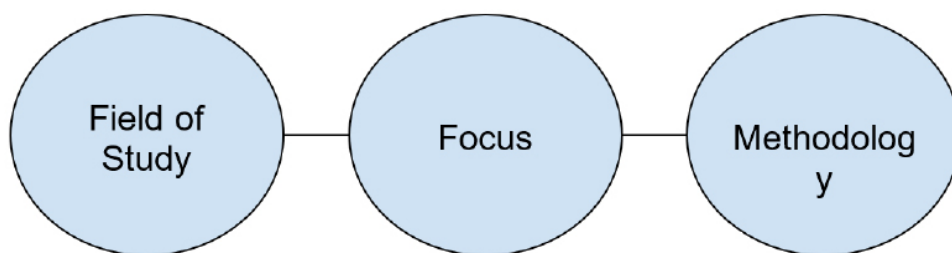
## Ilustrasi

Ilustrasi merupakan karya seni rupa dua dimensi yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu melalui elemen rupa untuk menjelaskan suatu teks agar pembaca dapat ikut merasakan secara langsung (Rohidi 1984:87). Ilustrasi memiliki hubungan dengan teks yang digambarkan sehingga menciptakan sebuah harmoni dan memiliki peran yang lebih luas dari sekedar pelengkap teks (Witabora, 2012).

## Instalasi

Seni Instalasi merupakan seni yang menggabungkan berbagai macam media, bentuk (baik dua dimensi maupun tiga dimensi), dan elemen (visual, suara, dan kinetik) menjadi satu kesatuan yang kemudian dipasang (*install*) di lokasi tertentu sebelum dipamerkan kepada penonton (Thabroni, 2021). Tak hanya media yang ada di dalamnya, seni instalasi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempatnya dipasang. Oleh karenanya, instalasi dibagi menjadi instalasi Filled-space, yaitu instalasi yang dapat dipindahkan ke ruangan lain dan tetap memiliki makna yang sama, dan instalasi Site-specific, yaitu instalasi yang jika dipindahkan ke lingkungan yang berbeda dapat menghasilkan makna yang berbeda lagi (Rosenthal, 2003).

## METODOLOGI



Gambar 2 Tabel Visual Research Ian Noble dan Russell Bestley.  
(Sumber: Noble & Bestley, 2005)

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah *visual research*. *Visual research* merupakan metode riset dimana peneliti mendekonstruksi sebuah karya visual yang kemudian digunakan untuk mengembangkan strategi desain baru (Noble & Bestley, 2005). Dalam bukunya, Ian dan Bestley menjelaskan tiga langkah riset dan desain menggunakan diagram di atas. Langkah pertama adalah

*Field of Study*, *Field of Study* merupakan model riset pertama dimana dilakukan investigasi mendalam mengenai konteks atau bidang studi yang ingin dirancang. Langkah kedua adalah *Focus*, dalam langkah ini masih dilakukan studi di bidang yang ingin dirancang, akan tetapi pada makalah ini lebih difokuskan pada tujuan awal rancangannya. Terakhir adalah *Methodology*, di langkah dilakukan pemilihan metode riset yang tepat untuk rancangan.

Pada penelitian ini akan dilakukan dekonstruksi ilustrasi dari buku Visualisasi Peribahasa Indonesia dan identifikasi tanda dan makna di dalamnya. Data yang didapatkan kemudian akan digunakan pada perancangan instalasi. Untuk mendapatkan data tersebut, akan dilakukan analisis *form*, *content*, dan *context* dalam ilustrasi buku Visualisasi Peribahasa Bahasa Indonesia menggunakan teori milik Robert J. Belton.

Berdasarkan University of Columbia yang mengutip dari Robert J. Belton, pengertian *form*, *content*, dan *context* adalah sebagai berikut: *form* adalah elemen penyusun dari sebuah karya yang tidak bergantung pada arti karya tersebut, contohnya bentuk, warna, dan komposisi, *Content* adalah pesan dari sebuah karya baik yang memiliki makna denotasi atau konotasi, *Context* merupakan keadaan ketika karya tersebut dibuat atau diinterpretasikan.

## PEMBAHASAN



Gambar 3 Ilustrasi Buku Visualisasi Peribahasa Indonesia. (Sumber: Vidianinda, 2022)

### Form

Secara keseluruhan, ilustrasi pada Buku Visualisasi Peribahasa Indonesia menggunakan banyak warna pastel, warna pastel merupakan warna bersaturasi



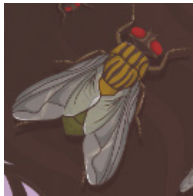


rendah, warna yang memiliki saturasi rendah merupakan warna yang sering dilihat sebagai latar belakang dibandingkan warna bersaturasi tinggi yang sering dipersepsikan sebagai subjek utama (Langley & Reeves, 2014). Dapat dilihat warna-warna yang ada berupa biru, coklat, kuning, ungu, hijau, dan merah. Garis gambar yang digunakan tebal dan konsisten. Subjek yang digunakan sebagian besar adalah wanita.

**Content**

Ilustrasi dalam buku Visualisasi Peribahasa Indonesia memvisualkan teks peribahasa secara konotatif dan denotatif. Subjek literal yang ada di dalam kalimat peribahasa digunakan dalam komponen ilustrasi yang ada. Meskipun begitu, ada juga objek yang memiliki makna tersirat di dalamnya. Marta menggunakan keduanya untuk menyampaikan pesan dalam teks peribahasa yang ingin disampaikannya.

**Tabel 1 Daftar Objek dan Analisis Pesan**

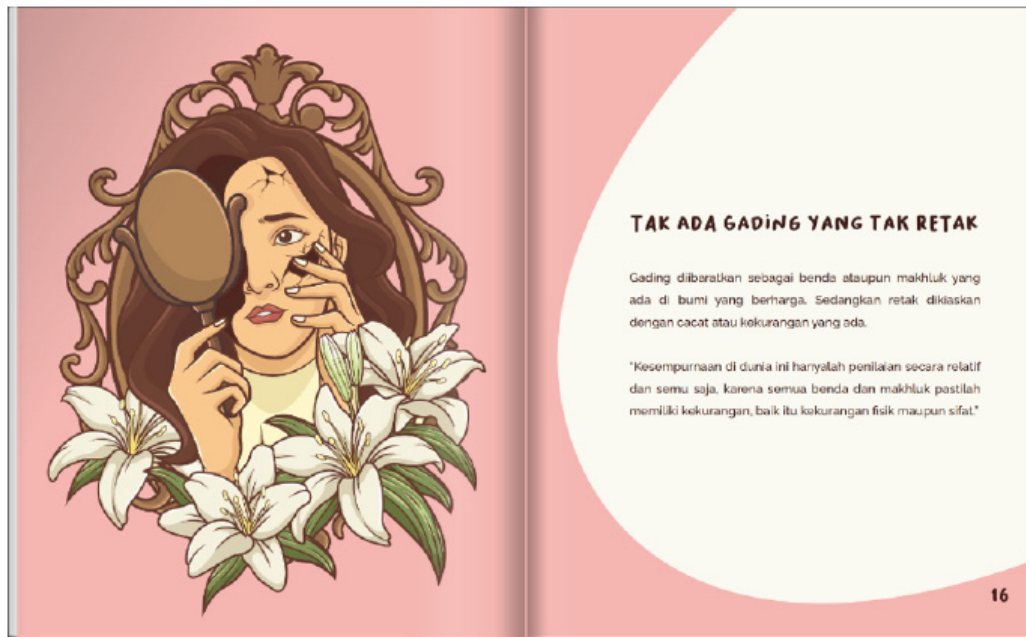
Objek	Pesan	Gambar
Jantung	Mewakilkkan kata “hati”	
Ubur-ubur	Menggambarkan dalam lautan yang masih dapat diukur	
Bidak Catur	Bidak catur memiliki tingkatan masing-masing dan merepresentasikan kata “atas” dan “bawah”	
Jam Pasir	Jam pasir dapat diputar balik sehingga posisi atas dan bawah (baik/buruk) dapat terjadi silih berganti	

Topeng	Berarti kepalsuan, menyembunyikan sesuatu	
Buku	Merepresentasikan ilmu dimana buku merupakan alat pembelajaran	
Lalat	Merepresentasikan kata "busuk" karena lalat merupakan hewan yang suka hinggap di sesuatu yang berbau busuk	
Tanaman	Menggambarkan sesuatu yang tumbuh	
Tangan	Tangan digunakan untuk menggambarkan kontrol dan kekuasaan yang lebih tinggi	

**Context**

Buku Visualisasi Peribahasa dibuat oleh Marta Vidianinda sebagai persyaratan kelulusannya sebagai mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Semarang, buku ini kemudian diterbitkan oleh Penerbit Mikro Media Teknologi pada tahun 2022. Di dalam buku ini terdapat 10 buah ilustrasi berdasarkan 10 peribahasa yang dipilih oleh Marta Vidianinda. Dasar pemilihan peribahasa ini dilakukan Marta dengan memperhatikan nilai moral yang dibutuhkan remaja di zaman sekarang. Analisis yang lebih detail dilakukan dengan menganalisis salah satu ilustrasi peribahasa yang ada di dalam buku Visualisasi Peribahasa tersebut. Peribahasa yang akan dibahas adalah peribahasa ke delapan yaitu "tak ada gading yang tak retak".





Gambar 4 Ilustrasi peribahasa "Tak ada gading yang tak retak". (Sumber: Vidianinda, 2022)

### **Form**

Ilustrasi menampilkan seorang gadis yang sedang bercermin dengan retakan dan lubang pada wajahnya. Gadis tersebut juga dikelilingi oleh bunga berwarna putih. Pada bagian belakang wanita terdapat *framing* yang biasa ada pada cermin rias.

### **Content**

Pesan yang ingin disampaikan oleh ilustrator pada gambar ini memiliki makna konotatif dan denotatif berdasarkan peribahasanya. Peribahasa pada halaman ini adalah "Tak ada gading yang tak retak", jika dianalisis secara denotatif ilustrasi tersebut divisualkan dengan retak pada wajah sang gadis. Sedangkan secara konotatif, peribahasa ini memiliki arti bahwa tak ada benda atau makhluk yang sempurna di dunia ini. Warna merah muda melambangkan harapan, optimitas, dan kemudahan dan warna putih pada bunga tersebut melambangkan kesempurnaan (Braam, 2023).

### **SIMPULAN & REKOMENDASI**

Dalam makalah ini telah dilakukan analisis bentuk dan konten yang ada di dalam buku Visualisasi Peribahasa. Studi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data dasar perancangan instalasi tugas akhir penulis. Objek-objek yang ada di dalam ilustrasi buku Visualisasi Peribahasa dapat digunakan di dalam instalasi, sedangkan untuk aspek warna akan diubah saturasinya untuk menyesuaikan ruangan instalasi. Tujuan dari dipilihnya buku Visualisasi Peribahasa ini adalah untuk mendorong kepekaan remaja terhadap Peribahasa Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Art History Instructional Resources. Retrieved October 17, 2023, from <https://fccs.ok.ubc.ca/student-resources/arth/>

Analisa Form, Konten & Konteks pada Peta Kereta Bawah Tanah New York City (1972) Karya Massimo Vignelli, from <https://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/article/download/2529/1936>

Braam, V., Hailey (2023). The Psychology of Colors and Their Meanings. Retrieved October 18, 2023, from <https://www.colorpsychology.org/>

Bullying in Indonesia: Keyfacts, Solutions, and Recommendation. Retrieved October 19, 2023, from <https://www.unicef.org/indonesia/media/5606/file/Bullying>

Depdikbud. 1993. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

Installation Art Movement Overview. Retrieved September 27, 2023, from <https://www.theartstory.org/movement/installation-art/#:~:text=Summary%20of%20Installation%20Art&text=It%20also%20creates%20a%20high,%2C%20museum%2C%20or%20designated%20room.>

Installation Art | Tate. Retrieved October 17, 2023, from <https://www.tate.org.uk/art/art-terms/i/installation-art>

Kulsum, Umi (2021). Peribahasa Sumber Nilai Moral Sebagai Pembentuk Karakter. Retrieved September 25, 2023, from <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caraka/article/view/1319>

Langley, D., Birgitta & Reeves, Adam (2014). Effects of Saturation and Contrast Polarity on the Figure-Ground Organization of Color on Gray. Retrieved October 19, 2023, from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4187611/#:~:text=Poorly%20saturated%20colors%2C%20since%20they,or%20conflicting%20sensations%20and%20moods.>

Noble, Ian, & Bestley, Russel (2005). Visual Research an Introduction to Research Methods in Graphic Design. Retrieved October 8, 2023, from <https://www.perlego.com/book/393536/visual-research-an-introduction-to-research-methods-in-graphic-design-pdf>

Rengganis, D., Anandita (2019). Perancangan Ilustrasi Buku Cerita Pak Tanam Sebagai Media Pengenalan Tentang Pertanian untuk Anak di Kampung Dongeng Tegal. Retrieved October 18, 2023, from <https://lib.unnes.ac.id/34427/1/2411414007dina.pdf>

R. Kosara (2007). "Visualization Criticism - The Missing Link Between Information



Visualization and Art. Retrieved October 9, 2023, from <https://ieeexplore.ieee.org/document/4272046>

Rohidi, Tjetjep R. 1984. Lintasan Peristiwa dan Tokoh Seni Rupa Indonesia Baru. Semarang: IKIP Semarang Press

Santosa, B., Iman (2016). Peribahasa Nusantara Mata Air Kearifan Bangsa. Karawaci: Johannes Oentoro Library

Thabroni, Gamal (2019). Seni Instalasi - Pengertian, Sejarah, Kategori (Lengkap). Retrieved September 25, 2023, from <https://serupa.id/seni-instalasi-pengertian-sejarah-kategori-lengkap/>

Vidianinda, Marta (2021). Visualisasi Peribahasa Indonesia. Retrieved September 23, 2023, from <https://fliphtml5.com/bolus/dqpg/basic>

Witabora Joneta. Peran dan Perkembangan Ilustrasi. Retrieved October 18, 2023, from <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3410>